

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gangguan penglihatan pada mata terdiri dari berbagai macam, saat ini masih banyak terjadi gangguan penglihatan mulai dari gangguan yang ringan sampai gangguan yang berat serta bisa menyebabkan kebutaan. Terdapat beberapa penyakit mata yang dapat menyebabkan kebutaan, salah satunya adalah glaukoma.

Glaukoma merupakan penyakit pada mata dimana terjadi kerusakan saraf optik yang diikuti gangguan pada lapang pandang yang khas. Keadaan ini umumnya disebabkan oleh meningkatnya tekanan bola mata, yang di akibatkan oleh hambatan pengeluaran cairan bola mata (Humor Aqueous). Pemicu lainnya ialah kerusakan saraf optik, antara lain gangguan suplai darah ke serat saraf optik serta kelemahan, ataupun masalah saraf optiknya itu sendiri (Kemenkes RI,2015).

Glaukoma merupakan penyebab utama kebutaan kedua di dunia setelah katarak menurut organisasi kesehatan dunia (WHO). Glaukoma juga disebut sebagai pencuri penglihatan karena glaukoma umumnya tidak memperlihatkan gejala pada tahap awal (Hartono et al., 2013). Sedangkan di Indonesia menurut riskesdas tahun 2007 prevalensi glaukoma sebesar 0,46%, artinya sebanyak 4 sampai 5 orang dari 1000 penduduk indonesia menderita glaukoma (Riskesdas, 2007).

Berdasarkan data aplikasi rumah sakit online (SIRS online), jumlah kunjungan glaukoma pada pasien rawat jalan di RS selama tahun 2015-2017 mengalami peningkatan (Infodatin,2019). Pada observasi data yang diperoleh di salah satu klinik mata di kota Bandung periode bulan Oktober-Desember tahun 2021 didapatkan bahwa jumlah kunjungan pasien dengan diagnosa glaukoma sebanyak 2082 pasien dari total 10.241 pasien. Jika di persentasekan yaitu 20,33% dari total kunjungan. Glaukoma juga masuk

dalam daftar 5 penyakit mata terbanyak tahun 2021 di salah satu klinik mata di kota Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pola peresepan obat pada pasien dengan diagnosa glaukoma di salah satu klinik mata di kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola peresepan obat pada pasien dengan diagnosa glaukoma di salah satu klinik mata di kota Bandung?
2. Bagaimana karakteristik pasien dengan diagnosa glaucoma di salah satu klinik mata di kota Bandung?
3. Golongan obat glaukoma apa saja yang banyak diresepkan di salah satu klinik mata di kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola peresepan obat pada pasien dengan diagnosa glaukoma periode bulan januari- maret tahun 2022 di salah satu klinik mata di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui karakteristik pasien dilihat dari jenis kelamin, usia dan jenis glaukoma.
3. Untuk mengetahui golongan obat apa saja yang di gunakan pada pengobatan glaukoma.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan peneliti dalam menganalisa data berdasarkan pola peresepan obat pada pasien dengan diagnosa glaukoma di salah satu klinik mata di Kota Bandung.

### **2. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Data hasil penelitian dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi fasilitas pelayanan kesehatan untuk perencanaan pengadaan obat-obat glaukoma.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.